

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan serta kemajuan industri perekonomian sangatlah maju, keadaan industri perekonomian yang tidak menentu memiliki pengaruh yang sangat penting bagi dunia usaha, bagaimana perusahaan harus dapat mempertahankan serta mengembangkan usahanya meski pada situasi perekonomian yang sulit diramalkan. Kelangsungan hidup perusahaan berhubungan dengan ukuran kinerja perusahaan dan risiko yang dialami. Jika perusahaan tidak dapat menjaga ukuran kinerja perusahaannya yaitu dapat berupa kesulitan dalam keuangan maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Bagi suatu negara bank merupakan salah satu instrument penting dalam sistem ekonomi modern. Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perseorangan, badan-badan usaha swasta, badan-badan usaha milik negara, bahkan lembaga-lembaga pemerintahan menyimpan dana-dana yang dimilikinya (Hermansyah, 2008). Perbankan merupakan dunia usaha yang terdapat persaingan antara sesama lembaga perbankan mengharuskan bank untuk memiliki kemampuan bersaing dengan bank lainnya. Bank yang baik memiliki manajemen yang mampu menghadapi persaingan dalam dunia usaha dan juga harus bisa membelanjakan anggaran secara ekonomis dalam memperoleh laba semaksimal mungkin.

Kehadiran bank syariah saat ini semakin meramaikan dunia perbankan di Indonesia. Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah sebuah lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana, menyalurkan dana serta memberikan jasa-jasa perbankan lainnya yang dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang operasionalnya berdasarkan pada prinsip syariah Islam (Hasibuan A. N., 2015). Bank syariah muncul salah satunya untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap lembaga keuangan yang bersifat Konvensional. Bank syariah itu sendiri adalah bank yang dalam melaksanakan kegiatan atau operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara islam.

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan dengan fungsi sebagai lembaga intermediasi antara pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan menggunakan prinsip syariah. Bank syariah dapat diartikan juga sebagai lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan nilai Islam, khususnya yang bebas dari unsur riba, bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (*maisyir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan merugikan (*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang *halal*.

Bank syariah memiliki sistem operasional berbeda dengan bank konvensional. Layanan bebas bunga kepada nasabah menjadi pembeda dalam bank syariah. Artinya bank syariah tidak menggunakan sistem riba seperti halnya bank konvensional, namun sistem bagi hasil yang digunakan berdasarkan keputusan bersama. Bank Islam sering sekali disamakan dengan bank tanpa

bunga. Bank tanpa bunga merupakan konsep yang lebih sempit dari bank Islam, ketika jumlah instrumen atau operasinya bebas dari bunga.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia pada saat ini sudah mulai sangat dimanfaatkan oleh para kalangan masyarakat, keberadaan bank swasta maupun pemerintahan yang mulai menjamur di Indonesia sangat membantu masyarakat dan menjadi alternatif pilihan dalam penyimpanan dana, hal ini menandakan bahwa bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang memiliki peranan penting sebagai lembaga penyalur keuangan. Persaingan yang sehat antar bank dapat membawa kemajuan perekonomian kearah yang positif. Dalam meningkatkan kualitas pelayanan dalam persaingan perbankan yang begitu ketat dapat diambil langkah dengan melakukan pelayanan sebaik mungkin demi kenyamanan para nasabahnya nanti (Zulfi, 2020).

Salah satu lembaga perbankan syariah yang ada di Indonesia adalah Bank Mega Syariah. Bank Mega Syariah atau yang pada awalnya dikenal sebagai PT. Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh PT. CT Corpota (d/h Para Group) melalui PT. Mega Corpora (d/h PT. Para Global Investindo) dan PT. Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan konversi kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya.

Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada tanggal 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk melakukan perubahan logo BSMI sehingga lebih menunjukkan identitas sebagai bagian dari group Mega Corpora. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini, bank dikenal sebagai PT. Bank Mega Syariah (Editor, 2021).

Setiap aktivitas yang dijalankan perusahaan memerlukan aset dalam kegiatan operasionalnya dan akan menghasilkan tingkat pengembalian atas aset yang telah digunakan yaitu berupa laba yang dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya akan menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Aset merupakan alat yang digunakan dalam menjalankan kegiatan operasional. Tanpa aset perusahaan tidak mampu menjalankan kegiatan operasionalnya. Perubahan aset akan mempengaruhi laba, karena perubahan tersebut menggambarkan bagaimana manajemen perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan aset secara efektif dalam menunjang kegiatan operasionalnya (Gita, 2018).

Menurut Soemarno (2005) Aset atau aktiva adalah bentuk kekayaan yang dimiliki perusahaan dan merupakan sumber daya bagi perusahaan untuk melakukan usaha. Adapun Total Aset adalah total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan dan lembaga keuangan tersebut.

Pertumbuhan Total Aset yang dimiliki perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil

operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Peningkatan total aset yang diikuti peningkatan hasil operasional akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan (Suweta & Dewi, 2016). Total aset yang meningkat akan dipandang baik oleh investor sehingga hal ini akan berdampak baik bagi kinerja perusahaan.

Setiap perusahaan harus mampu mengelola asetnya dan menjalankan operasional perusahaan dengan baik, agar dapat lebih produktif dalam memperoleh keuntungan. Hal ini menuntut perusahaan agar memberikan perhatian khusus dalam penyediaan dan penggunaan dana. Penyediaan dana atau modal perusahaan tersebut berasal dari dua sumber, yaitu dari sumber internal (sumber pribadi perusahaan) maupun dari sumber eksternal perusahaan.

Liabilitas merupakan salah satu sumber eksternal perusahaan dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan. Liabilitas adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor (Hery, 2015). Liabilitas merupakan kelompok utang yang masih harus dilunasi kepada pihak ketiga. Untuk utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka pendek. Sementara utang-utang yang jatuh tempo dalam kurun waktu lebih dari setahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka panjang.

Menurut Stewart C. Myers (2001), tidak semua perusahaan dapat menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Salah satu alasannya adalah dengan semakin tingginya utang, maka semakin tinggi pula kemungkinan kebangkrutan karena

kemungkinan tidak dapat membayar bunga yang tinggi akan semakin besar. Pemberi pinjaman dapat kebangkrutkan perusahaan jika perusahaan tidak bisa membayar utang. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan akan berutang sampai pada titik tertentu, dimana penghematan pajak dari tambahan utang sama dengan biaya kesulitan keuangan. Biaya kesulitan keuangan merupakan biaya yang terdiri dari biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang meningkat akibat adanya penurunan kredibilitas perusahaan.

Menurut Myers, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat utangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang melimpah. Perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam dana dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut disebabkan karena mereka telah cukup menggunakan dana internal yang bersumber dari hasil operasional perusahaan sehingga memerlukan sumber keuangan dari eksternal yang sedikit. Sedangkan perusahaan-perusahaan yang kurang *profitable* cenderung mempunyai utang yang lebih besar karena alasan dana internal yang tidak mencukupi kebutuhan bank karena utang merupakan sumber keuangan eksternal yang disukai (Herdiyanto & Darsono, 2015).

Selain liabilitas, total ekuitas juga merupakan hal yang dapat mempengaruhi total aset yang mengakibatkan perkembangan laba. Total Ekuitas adalah total modal yang dimiliki suatu perusahaan. Modal (*equity*) merupakan hak pemilik dana atau pemegang saham atas aset perusahaan. Ekuitas untuk perusahaan perorangan dinamakan ekuitas pemilik (*owners equity*), untuk firma

(persekutuan) dinamakan *partnership equity*, sedangkan untuk perseroan dinamakan ekuitas pemegang saham (*stakeholders equity*) (Hery, 2015).

Ekuitas atau modal disebut juga sebagai kekayaan bersih (*net asset*), yang artinya bahwa hak (klaim) pemilik atau pemegang saham atas kekayaan perusahaan diperoleh setelah seluruh kekayaan yang ada didalam perusahaan dikurangi dengan seluruh kewajiban perusahaan. Adapun komponen modal (*equity*) terdiri dari modal setor, agio saham, laba yang ditahan dan cadangan laba.

Menurut Hasibuan (2011), semakin banyak modal yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar peluang perusahaan untuk dapat melakukan kegiatan-kegiatan operasionalnya dalam mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, setiap perusahaan selalu berusaha untuk memperoleh modal yang optimal tetapi dengan *cost of money* yang wajar. Perencanaan jumlah dana bank mutlak diperlukan untuk menetapkan jumlah dana yang dibutuhkan sehingga pengendalian dapat dilakukan. Perencanaan yang baik harus didasarkan atas analisis data dan informasi, supaya rencana yang dihasilkan realistis.

Peran ekuitas atau modal dalam sebuah bisnis tentulah sangat penting guna menjamin usaha tersebut dapat berjalan. Selain itu, juga sebagai salah satu cara agar usaha itu dapat terus berkembang dan mencapai target yang diinginkan. Dalam perusahaan atau lembaga keuangan tentunya untuk memenuhi kebutuhan modal cukup sulit, jika hanya bersumber dari dana yang dimilikinya sendiri. Oleh karena itu, guna memenuhi kebutuhan modal tersebut, perusahaan menerbitkan saham atau menawarkan kepada para investor agar mau menyimpan dana mereka pada perusahaan atau lembaga yang memerlukan tambahan modal tersebut. Hal

tersebut merupakan hal yang lazim dilakukan oleh lembaga keuangan konvensional maupun syariah dalam upaya menjaga keberlangsungan usaha atau mengembangkan usahanya. Sebagai imbalannya, para investor berpeluang untuk mendapatkan dividen atas dana yang disimpannya itu.

Guna melihat gambaran tentang bagaimana keterkaitan antara variabel-variabel diatas, berikut penulis tampilkan data mengenai Total liabilitas dan Total Ekuitas dan Total Aset pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2016-2022.

Tabel 1. 1 Data Total Liabilitas, Total Ekuitas dan Total Aset pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2016-2022

Tahun		Total Liabilitas		Total Ekuitas		Total Aset	
2016	Triwulan II	4.515.428		963.073		5.478.501	
	Triwulan III	4.726.531	↑	1.037.017	↑	5.763.548	↑
	Triwulan IV	5.073.480	↑	1.060.889	↑	6.134.369	↑
2017	Triwulan I	4.921.784	↓	1.090.169	↑	6.011.953	↓
	Triwulan II	5.431.243	↑	1.105.180	↑	6.536.423	↑
	Triwulan III	5.163.177	↓	1.143.773	↑	6.306.950	↓
	Triwulan IV	5.831.284	↑	1.203.016	↑	7.034.300	↑
2018	Triwulan I	5.421.959	↓	1.215.773	↑	6.637.732	↓
	Triwulan II	5.427.523	↑	1.217.135	↑	6.644.658	↑
	Triwulan III	5.453.707	↑	1.175.261	↓	6.628.968	↓
	Triwulan IV	6.132.964	↑	1.203.378	↑	7.336.342	↑
2019	Triwulan I	6.102.038	↓	1.225.121	↑	7.327.159	↓
	Triwulan II	6.263.512	↑	1.247.661	↑	7.511.173	↑
	Triwulan III	6.242.340	↓	1.264.685	↑	7.507.025	↓
	Triwulan IV	6.171.496	↓	1.250.180	↓	8.007.676	↑
2020	Triwulan I	6.884.763	↑	1.288.596	↑	8.173.359	↑
	Triwulan II	7.316.562	↑	1.305.783	↑	8.622.345	↑
	Triwulan III	8.109.712	↑	1.415.072	↑	8.524.784	↓
	Triwulan IV	14.098.678	↑	2.019.249	↑	16.117.927	↑
2021	Triwulan I	15.488.773	↑	1.866.561	↓	17.355.334	↑
	Triwulan II	15.932.604	↑	1.993.929	↑	17.926.533	↑
	Triwulan III	17.210.155	↑	1.921.562	↓	19.131.717	↑
	Triwulan IV	12.081.331	↓	1.960.420	↑	14.041.751	↓
2022	Triwulan I	9.562.386	↓	1.984.197	↑	11.546.583	↓

Lanjutan Tabel 1.1

	Triwulan II	10.973.934	↑	2.036.355	↑	13.010.289	↑
--	-------------	------------	---	-----------	---	------------	---

Sumber: www.megasyariah.co.id laporan keuangan triwulan

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari periode sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari periode sebelumnya

Panah berwarna merah = Periode bermasalah

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat kita lihat data perkembangan variabel Total Liabilitas, Total Ekuitas dan Total Aset pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2016-2022. Pada data tersebut dapat dilihat adanya permasalahan yang terjadi pada beberapa tahun tertentu. Permasalahan tersebut yaitu adanya ketidaksesuaian teori yang sudah dijelaskan sebelumnya dengan data yang terjadi dilapangan.

Pada Tahun 2016, pada triwulan ke-III Total liabilitas mengalami kenaikan akan tetapi Total Aset juga mengalami kenaikan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya. Hendaknya ketika Total liabilitas meningkat, itu akan mengurangi nilai Total Aset. Begitupun pada triwulan ke-IV, Total Liabilitas meningkat akan tetapi Total Aset juga ikut meningkat.

Pada Tahun 2017, pada triwulan ke-II Total liabilitas mengalami kenaikan akan tetapi Total Aset juga mengalami kenaikan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya. Hendaknya ketika Total liabilitas meningkat, itu akan mengurangi nilai Total Aset. Begitupun pada triwulan ke-III, Total Liabilitas menurun akan tetapi Total Aset juga ikut menurun dan Total Ekuitas tidak searah dengan Total Aset. Hendaknya ketika Total Ekuitas Meningkat maka akan diikuti peningkatan pada total aset juga. Pada triwulan ke-IV hal yang sama

terjadi seperti pada triwulan ke-II dimana Total liabilitas mengalami kenaikan akan tetapi Total Aset juga mengalami kenaikan.

Pada tahun 2018, pada triwulan ke-I Total Liabilitas menurun akan tetapi Total Aset juga ikut menurun dan Total Ekuitas tidak searah dengan Total Aset. Pada triwulan ke-II Total liabilitas mengalami kenaikan akan tetapi Total Aset juga mengalami kenaikan. Pada triwulan ke-IV hal yang sama terjadi seperti pada triwulan ke-II Total liabilitas mengalami kenaikan akan tetapi Total Aset juga mengalami kenaikan. Hendaknya ketika Total liabilitas meningkat, itu akan mengurangi nilai Total Aset.

Pada tahun 2019, pada triwulan ke-I , Total Liabilitas menurun akan tetapi Total Aset juga ikut menurun dan Total Ekuitas tidak searah dengan Total Aset. Pada triwulan ke-II Total liabilitas mengalami kenaikan akan tetapi Total Aset juga mengalami kenaikan. Pada triwulan ke-III terjadi hal yang sama seperti pada triwulan ke-I dimana Total Liabilitas akan tetapi Total Aset juga ikut menurun dan Total Ekuitas tidak searah dengan Total Aset. Dan pada triwulan ke-IV terjadi penurunan pada Total Ekuitas, akan tetapi tidak diikuti penurunan pada nilai Total Aset. Hendaknya ketika Total Ekuitas Meningkat maka akan diikuti peningkatan pada total aset juga.

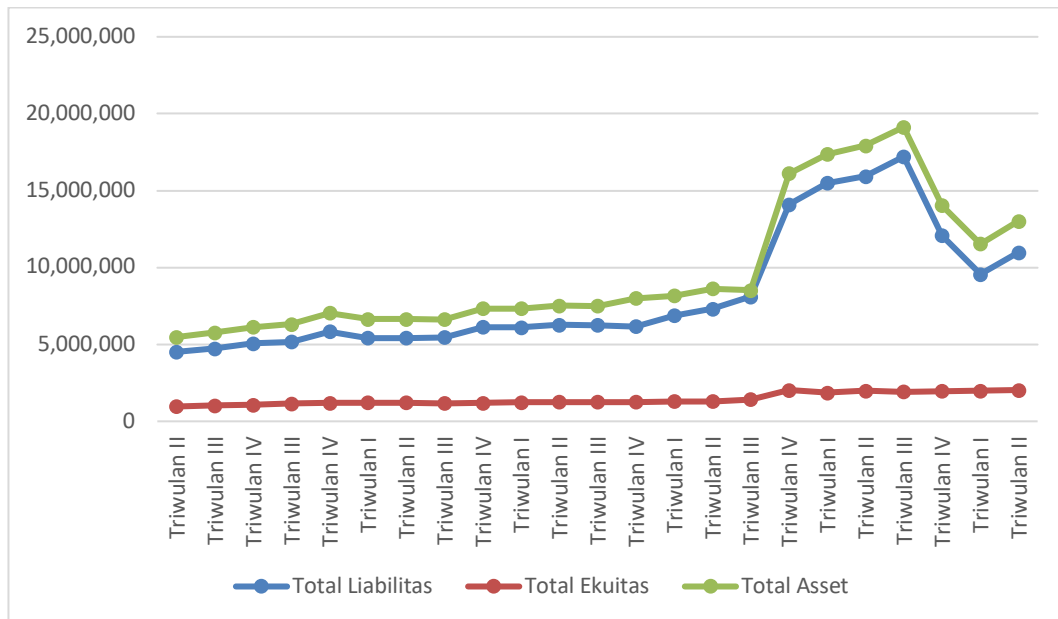
Pada tahun 2020, pada triwulan ke-I Total liabilitas mengalami kenaikan akan tetapi Total Aset juga mengalami kenaikan. Hal yang sama terjadi pada triwulan ke-II dimana Total liabilitas mengalami kenaikan akan tetapi Total Aset juga mengalami kenaikan. Hendaknya ketika Total liabilitas mengalami kenaikan maka akan mengurangi nilai Total Aset. Pada triwulan ke-III Total liabilitas

mengalami kenaikan akan tetapi Total Aset juga mengalami penurunan. Pada triwulan ke-IV hal yang sama terjadi seperti pada triwulan ke-I dimana Total liabilitas mengalami kenaikan akan tetapi Total Aset juga mengalami kenaikan. Hendaknya ketika Total liabilitas mengalami kenaikan maka akan mengurangi nilai Total Aset.

Pada tahun 2021, pada triwulan ke-I Total liabilitas mengalami kenaikan akan tetapi Total Aset juga mengalami kenaikan. Begitupun pada triwulan ke-II Total liabilitas mengalami kenaikan akan tetapi Total Aset juga mengalami kenaikan. Hendaknya ketika Total liabilitas mengalami kenaikan maka akan mengurangi nilai Total Aset. Pada triwulan ke-III Total Liabilitas meningkat akan tetapi Total Aset juga ikut meningkat dan Total Ekuitas tidak searah dengan Total Aset. Pada triwulan ke-IV Total Liabilitas menurun akan tetapi Total Aset juga ikut menurun dan Total Ekuitas tidak searah dengan Total Aset. Hendaknya ketika Total Ekuitas Meningkat maka akan diikuti peningkatan pada total aset juga.

Pada tahun 2022, pada triwulan ke-I Total liabilitas mengalami penurunan dan Total Aset mengalami penurunan. Kemudian pada triwulan ke-II Total liabilitas mengalami kenaikan akan tetapi Total Aset juga mengalami kenaikan. Hendaknya ketika Total liabilitas mengalami kenaikan maka akan mengurangi nilai Total Aset.

Berikut penulis sajikan data dalam bentuk grafik untuk dapat melihat perkembangan Total Liabilitas, Total Ekuitas dan Total Aset pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2016-2022.



Sumber: Data Hasil Olah Laporan Keuangan PT. Bank Mega Syariah

Gambar 1. 1 Perkembangan Total Liabilitas, Total Ekuitas dan Total Aset pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2016-2022

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa Total liabilitas, Total Ekuitas dan Total Aset mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Teori dan asumsi menyatakan bahwa ketika terjadi peningkatan pada Total Liabilitas hendaknya Total Aset mengalami penurunan dan sebaliknya. Karena semakin tinggi utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat beresiko perusahaan mengalami gagal bayar sehingga ditakutkan terjadi kebangkrutan. Sedangkan apabila terjadi peningkatan pada total ekuitas maka akan meningkatkan juga nilai Total Aset yang dimiliki Perusahaan.

Namun pada kenyataannya, pada data perkembangan Total Liabilitas, Total Ekuitas dan Total Aset pada PT. Bank Mega Syariah terdapat perbedaan atau ketidaksesuaian dengan asumsi dan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya. Ketidaksesuaian tersebut terjadi hampir di semua periode. Maka atas

ketidaksesuaian tersebut, berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Total Liabilitas dan Total Ekuitas Terhadap Total Aset pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2016-2022”*.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis bermaksud mengidentifikasi Total Liabilitas, Total Ekuitas terhadap Total Aset pada PT. Bank Mega Syariah. Oleh karena itu, penulis dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Total Liabilitas secara parsial terhadap Total Aset pada PT. Bank Mega Syariah, Periode 2016-2022?
2. Bagaimana pengaruh Total Ekuitas secara parsial terhadap Total Aset pada PT. Bank Mega Syariah, Periode 2016-2022?
3. Bagaimana pengaruh Total Liabilitas dan Total Ekuitas secara simultan terhadap Total Aset pada PT. Bank Mega Syariah, Periode 2016-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil identifikasi dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Total Liabilitas secara parsial terhadap Total Aset pada PT. Bank Mega Syariah, Periode 2016-2022;
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Total Ekuitas secara parsial terhadap Total Aset pada PT. Bank Mega Syariah, Periode 2016-2022;

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Total Liabilitas dan Total Ekuitas secara simultan terhadap Total Aset pada PT. Bank Mega Syariah, Periode 2016-2022.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap berbagai pihak terutama bagi akademisi dan dunia praktisi. Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya serta menambah pengetahuan umum mengenai Total *Liabilitas* dan Total *Ekuitas* terhadap Total *Aset* pada Bank Mega Syariah.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan.